

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun ini dilaksanakan di TK ABA Godegan Tamantirto pada bulan Januari 2018. Jumlah anak usia 4-6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto pada tahun ajaran 2017-2018 yaitu 74 siswa namun pada saat penelitian berlangsung, jumlah siswa yang termasuk menjadi subyek sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 48 siswa.

Hasil terlihat pada tabel-tabel berikut ini :

1. Analisis Univariat

a. Indeks Karies pada Subyek Penelitian

Indeks karies pada subyek penelitian yang telah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Indeks Karies Gigi Subyek Penelitian

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor <i>ICDAS</i>	0	105	39,96	27,69

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa secara rerata nilai indeks karies gigi subyek penelitian adalah $39,96 \pm 27,69$. Indeks karies gigi tertinggi adalah sebesar 105, sedangkan indeks karies gigi terendah adalah sebesar 0.

b. Subyek Penelitian berdasarkan Usia

Subyek penelitian berdasarkan usia dapat digolongkan menjadi tiga usia, yaitu usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Rerata Indeks Karies Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	ICDAS	
		Mean	Std. Deviation
4 Tahun	11	44,82	27,41
5 Tahun	27	34,48	28,17
6 Tahun	12	48,50	23,29
Jumlah	48		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa anak usia 4 tahun memiliki rerata indeks karies $44,82 \pm 27,41$, usia 5 tahun memiliki rerata indeks karies $34,48 \pm 28,17$ dan anak usia 6 tahun memiliki rerata indeks karies $48,5 \pm 23,29$.

c. Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Subyek penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	29	60,4 %
Laki-laki	19	39,6 %
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil persentase subyek laki-laki 39,6% dan perempuan 60,4%.

d. Subyek Penelitian berdasarkan Penghasilan Orangtua

Subyek penelitian berdasarkan penghasilan orangtua digolongkan menjadi empat golongan secara ordinal, yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Frekuensi Penghasilan Orangtua

Penghasilan Orangtua	Jumlah	Persentase
Rendah	12	25 %
Sedang	15	31,3 %
Tinggi	6	12,5 %
Sangat Tinggi	15	31,3 %
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki pendapatan per bulan sangat tinggi dan sedang yaitu masing-masing sebanyak 31,3 % diikuti dengan pendapatan per bulan rendah sebanyak 25 %, dan sisanya memiliki pendapatan per bulan tinggi sebanyak 12.5%.

e. Subyek Penelitian berdasarkan Pengeluaran Orangtua

Subyek penelitian berdasarkan pengeluaran orangtua digolongkan menjadi empat golongan secara ordinal, yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Frekuensi Pengeluaran Orangtua

Pengeluaran Orangtua	Jumlah	Persentase
Rendah	21	43,8 %
Sedang	14	29,2 %
Tinggi	5	10,4 %
Sangat Tinggi	8	16,7 %
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang memiliki pengeluaran rendah sebanyak 43,8%, pengeluaran sedang sebanyak 29,2%, pengeluaran tinggi sebanyak 10,4%, dan pengeluaran sangat tinggi sebanyak 16,7%.

f. Subyek Penelitian berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga pada subyek penelitian digolongkan menjadi tiga yaitu sedikit, sedang, dan banyak yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
Sedikit	17	35,4 %
Sedang	19	39,6 %
Banyak	12	25 %
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui subyek penelitian dengan jumlah anggota keluarga 4 orang memiliki presentase terbanyak yaitu sebanyak 39,6 % diikuti jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 35,4%, dan jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 25%.

g. Subyek Penelitian berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Subyek penelitian berdasarkan status sosial ekonomi orangtua digolongkan menjadi empat golongan secara ordinal, yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Frekuensi Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi	Jumlah	Persentase
Rendah	25	52,1 %
Sedang	16	33,3 %
Tinggi	5	10,4 %
Sangat Tinggi	2	4,2 %
Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah sebanyak 52,1%, status

sosial ekonomi sedang sebanyak 33,3%, status sosial ekonomi tinggi sebanyak 10,4%, dan status sosial ekonomi sangat tinggi sebanyak 4,2%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Tujuan analisis bivariat ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Indeks Karies Anak

	Skor <i>ICDAS</i>	
Status Sosial Ekonomi	Correlation Coefficient	-,004
	Sig. (2-tailed)	,980
	N	48

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi tingkat sosial ekonomi orangtua terhadap *ICDAS* adalah 0,980 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan jika tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies gigi yang diukur dengan metode *ICDAS*. Status sosial ekonomi orangtua terdiri dari penghasilan orangtua, pengeluaran orangtua, dan jumlah anggota keluarga.

Dengan hipotesis terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies anak pra sekolah usia 4 sampai dengan 6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto ditolak karena nilai $p > 0,05$.

B. Pembahasan

Peran orangtua merupakan kunci sukses dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan tingkat karies gigi pada anak usia 4 sampai dengan 6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto pada penelitian ini. Status ekonomi orangtua dalam penelitian ini terdiri dari penghasilan orangtua, pengeluaran orangtua, dan jumlah anggota keluarga.

Faktor yang mungkin menyebabkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis antara lain bahwa status sosial ekonomi orangtua bukan merupakan faktor utama terjadinya karies pada gigi anak. Karies gigi terjadi karena terkikisnya struktur gigitan merupakan suatu penyakit dalam rongga mulut yang terlokalisasi suatu proses infeksi yang dihasilkan dari proses destruksi dari jaringan keras dan dapat menjangkiti manusia yang disebabkan oleh beberapa faktor (Ryan, 2015). Jika dibiarkan akan mengganggu aktivitas anak karena menyebabkan rasa ngilu. Menurut Kidd & Bechal (1992) penyebab lokal terjadinya karies yaitu faktor host, waktu, mikroorganisme, substrat, dan *buffer* saliva.

Proses terjadinya suatu karies itu membutuhkan waktu. Anak yang mengalami karies, prosesnya sudah terjadi sejak lama (Susi *et al*, 2012). Faktor-faktor yang juga berkontribusi dengan terjadinya karies antara lain

paparan fluoride, pola makan dan kebiasaan membersihkan mulut sehari-hari (Elsalhy *et al.*, 2013).

Banyaknya pedagang jajanan seperti gulali, es potong, dan roti manis di sekitar TK ABA Godegan Tamantirto membuat anak dengan mudah mendapatkan makanan kariogenik. Penelitian menurut Kosovic *et al.* (2012) tingkat konsumsi makanan dan minuman manis pada anak-anak sangat tinggi terutama di daerah urban karena akses untuk mendapatkan makanan tersebut juga lebih mudah dan variatif. Menurut Ngantung *et al.* (2015) pemberian makanan kariogenik dan konsumsi makanan manis pada anak-anak sering dilakukan karena harga makanan manis yang cukup murah. Hubungan antara konsumsi makanan manis yang termasuk kariogenik terhadap karies menyebabkan empat kali berisiko menyebabkan karies. Penelitian Narang *et al.* (2013) memaparkan tingkah laku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti pola makan yang baik dan kebersihan gigi dan mulut anak yang baik dipengaruhi pendidikan dan pengetahuan dari orangtuanya.

Menurut Elfaki, *et al.* (2015) faktor pendidikan dan pengetahuan orangtua memiliki pengaruh karena jika seseorang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup maka seseorang tersebut akan lebih aplikatif dalam menerima suatu ajaran. Hal ini akan diajarkan orangtua ke anak mereka seperti cara menggosok gigi yang benar dan penggunaan dental floss. Menurut Setyaningsih & Prakoso (2016) pengetahuan dan pendidikan sangat diperlukan mengenai cara membersihkan dan menggosok gigi yang benar akan membuat sisa makanan menumpuk pada area yang berdekatan. Cara

menggosok gigi pada area yang berdekatan atau berjejal akan sulit dan menyebabkan penumpukan sisa makanan yang bisa menyebabkan karies terutama untuk makanan yang kariogenik.

Laju aliran saliva memiliki pengaruh dalam proses karies karena akan menurunkan pH dan meningkatkan adanya plak selain itu ketahanan email yang kurang akan menimbulkan terjadinya karies. Selain itu faktor dalam lain yang dapat mempengaruhi terjadinya proses karies yaitu faktor genetik yang mempunyai pengaruh sejalan dengan penelitian oleh Endo *et al.* (2014).

Pola asuh orangtua juga memiliki pengaruh penting dalam munculnya karies pada anak. Orangtua dengan sifat permisif akan memanjakan anaknya terutama mengenai konsumsi makanan manis. Orangtua dengan pola asuh otoriter akan cenderung lebih selektif dalam berbagai hal seperti dalam mengonsumsi makanan (Hooley *et al.*, 2013) Anak-anak akan dengan mudah mendapatkan uang saku dan jajan yang belum tentu baik untuk kesehatan mulut. Orangtua yang kurang peduli akan kesehatan mulut anak mereka akan dengan mudahnya membelikan jajanan yang mengandung banyak gula yang berarti kariogenik (Kawasitha, *et al.*, 2011). Hal-hal ini yang memicu terjadinya karies gigi pada anak dan membentuk sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak..

Hubungan yang baik dalam keluarga dan fungsi keluarga yang baik pada komponen organisasi, komunikasi dan tanggung jawab dalam sebuah keluarga akan memiliki jumlah karies gigi yang sedikit dan *oral hygiene* yang baik pada anak (Hooley, *et al.*, 2013). Faktor luar lain terjadinya karies

didukung oleh beberapa hal seperti pekerjaan, umur, informasi dan kebudayaan sejalan dengan penelitian (Setyaningsih & Prakoso, 2016). Kejadian karies setiap orang akan berbeda tergantung keadaan lingkungan dan pengalaman.

Penelitian ini dilakukan terhadap 48 subyek penelitian usia 4 – 6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pengambilan data hubungan status sosial ekonomi orangtua diperoleh dari hasil lembar isian pertanyaan dan tingkat keparahan pasien diperoleh dari pemeriksaan klinis pada gigi siswa TK ABA Godegan Tamantirto. Pemeriksaan karies pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran *ICDAS* dan pemeriksaan visual yang dibantu menggunakan kaca mulut, sonde , alkohol 70%, kapas, dan *chip blower*.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies anak usia 4-6 tahun di TK ABA Godegan Tamantirto. Hal ini dikarenakan status sosial ekonomi orangtua belum tentu mempengaruhi tingkat karies pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Susi, Hafni Bachtiar, dan Ummur Azmi (2012) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan indeks karies anak. Variabel lain seperti pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, dan ras atau etnis memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut anak.